

**LEGITIMASI POLITIK ULAMA DALAM PERANG SUKSESI JAWA III  
TAHUN 1740-1757**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

**Oleh:**

**Sandya Sahisnu Prabaswara**  
**22201021016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-177/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

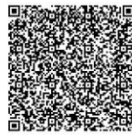
Tugas Akhir dengan judul : Legitimasi Politik Ulama dalam Perang Suksesi Jawa III Tahun 1740-1757

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANDYA SAHISNU PRABASWARA, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021016  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67919bb966fa2

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 67919ad4e96d3

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 678f31f97b1dc

Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 67932852313b2

Yogyakarta, 27 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandya Sahisnu Prabaswara

NIM : 22201021016

Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul "*Legitimasi Politik Ulama dalam Perang Suksesi Jawa III Tahun 1740-1757*" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil dari karya orang lain. Adapun bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan telah dicantumkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme dari karya orang lain, penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Sandya Sahisnu Prabaswara

22201022014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul "**LEGITIMASI POLITIK ULAMA DALAM PERANG SUKSESI JAWA III TAHUN 1740-1757**", yang ditulis oleh:

Nama : Sandya Sahisnu Prabaswara  
NIM : 22201021016  
Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh ujian munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang andil ulama dalam peristiwa perang suksesi Jawa III selama tahun 1740-1757. Selain melibatkan para bangsawan dan VOC, para ulama juga turut terlibat. Perang suksesi ini dipengaruhi oleh kondisi pemerintahan, sosial, politik, dan ekonomi yang tidak stabil pada masa pemerintahan Pakubuwana II di Kesultanan Mataram. Perang ini berdampak pada terpecahnya Mataram menjadi Kesultanan Yogyakarta, Kasunanan Surakarta, serta Kasunanan Mangkunegaran. Penelitian sejarah ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan politik, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dinamika perang Suksesi Jawa III dan peranan ulama. Perang suksesi dimulai dari pemberontakan aliansi Pakubuwana II dan laskar Cina melawan VOC, kekalahan aliansi ini menyebabkan Pakubuwana II berdamai dengan VOC. Aliansi Pakubuwana II dan VOC kemudian melawan pemimpin pemberontak baru yaitu Sunan Kuning, namun perlawanan ini berhasil dikalahkan. Pemberontakan dilanjutkan oleh Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said melawan aliansi Pakubuwana III dan VOC, hingga disepakatinya perjanjian *Giyanti* (1755). Namun pihak Raden Mas Said tidak puas terhadap hasil perjanjian tersebut, sehingga harus melawan aliansi Hamengkubuwana I (Mangkubumi), Pakubuwana III, dan VOC. Pemberontakan Raden Mas Said berhasil diredam dengan disepakatinya perjanjian Salatiga (1757) oleh semua pihak sekaligus mengakhiri perang suksesi Jawa III. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa selama serangkaian Perang Suksesi Jawa III, terdapat peran ulama yang signifikan dalam legitimasi politik para pemimpin perang selama memperebutkan kekuasaan. Andil ulama ini terjadi karena mereka tidak hanya menguasai ajaran Islam, namun juga penguasaan yang mendalam pada bidang sosial-politik yang kompleks. Selama perang suksesi Jawa, andil ulama terbagi kedalam tiga periode perang. Periode awal, ulama berperan dalam merancang strategi dan melakukan mobilisasi militer. Periode pertengahan, ulama lebih berfokus dalam memberikan dukungan moral dan penguatan fondasi politik para pemimpin perang. Pada periode terakhir, ulama menciptakan perdamaian melalui perannya sebagai mediator dalam negosiasi antara pihak yang berselisih selama perang suksesi.

**Kata Kunci:** Perang Suksesi Jawa III, VOC, Ulama, Legitimasi Politik

## **ABSTRACT**

*This study examines the role of Islamic scholars (ulama) in the events of the Third Javanese Succession War (1740–1757). In addition to involving nobles and the VOC, the ulama also played a significant role. The war was influenced by unstable governmental, social, political, and economic conditions during the reign of Pakubuwana II in the Mataram Sultanate. The conflict resulted in the division of Mataram into the Sultanate of Yogyakarta, the Sunanate of Surakarta, and the Mangkunegaran Sunanate. This historical research adopts a qualitative approach with a political framework to analyze the dynamics of the Third Javanese Succession War and the role of ulama. The conflict began with an alliance between Pakubuwana II and Chinese forces against the VOC, which ended in their defeat and led to Pakubuwana II reconciling with the VOC. This alliance subsequently fought against the new rebel leader, Sunan Kuning, whose resistance was successfully crushed. The rebellion was continued by Pangeran Mangkubumi and Raden Mas Said against the alliance of Pakubuwana III and the VOC, culminating in the Giyanti Agreement (1755). However, Raden Mas Said was dissatisfied with the agreement, leading to further conflict against the alliance of Hamengkubuwana I (Mangkubumi), Pakubuwana III, and the VOC. The rebellion was finally subdued with the signing of the Salatiga Agreement (1757), marking the end of the Third Javanese Succession War. The findings of this study reveal the significant role of ulama in providing political legitimacy to the leaders during the power struggle in the war. Their involvement was not only due to their mastery of Islamic teachings but also their profound understanding of the complex socio-political dynamics. The contribution of ulama during the war can be categorized into three phases. In the early phase, they played a role in strategizing and mobilizing military forces. In the middle phase, they focused on offering moral support and strengthening the political foundations of the war leaders. Finally, in the last phase, the ulama acted as mediators, facilitating peace through negotiations among conflicting parties.*

**Keywords:** *Javanese Succession War III, VOC, Ulama, Political Legitimacy*

## **MOTTO**

“Hidup yang bermakna adalah hidup yang dipenuhi oleh keinginan untuk terus belajar”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya dedikasikan karya ilmiah ini untuk diri saya sendiri. Karya ini merupakan buah dari perjalanan panjang dan upaya tanpa kenal lelah dalam meraih pengetahuan. Saya berterima kasih kepada diri saya atas ketekunan, kesabaran, dan dedikasi yang telah saya berikan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Semoga pencapaian ini menjadi landasan untuk langkah-langkah lebih tinggi di masa depan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan semangat, yang menjadi penguat di setiap langkah saya. Terima kasih juga untuk teman-teman yang selalu setia berjalan di samping saya. Tak lupa, saya persembahkan karya ini untuk almamater saya, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perjalanan akademik saya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"LEGITIMASI POLITIK ULAMA DALAM PERANG SUKSESI JAWA III TAHUN 1740-1757"**.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penulis dalam memperkaya kajian sejarah Kasultanan Mataram, khususnya terkait kontribusi ulama dalam legitimasi politik saat Mataram mengalami peristiwa perang suksesi Jawa III. Penyelesaian tesis ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:


1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (S2), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses studi.
4. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian tugas akhir.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam atas ilmu, dedikasi, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Keluarga tercinta, Bapak Arief Setyo Budi S.T. dan Ibu Asih Winarni A.Md.Keb, Kakak Nirmalasanti Anindya Pramesi dan Kakak Nino Arinda atas cinta, doa, serta dukungan yang selalu menyertai.
7. Teman-teman di Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan studi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat membantu dalam mengembangkan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat menjadi sumbangsih bagi akademik, penelitian, dan pengembangan keilmuan di bidang sejarah peradaban Islam.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Sandya Sahisnu Prabaswara  
22201021016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KESULTANAN MATARAM PADA MASA PEMERINTAHAN PAKUBUWANA II TAHUN 1740 .....</b>	<b>18</b>
A. Struktur Pemerintahan dan Kondisi Politik Pada Masa Pakubuwana II.	19
B. Kondisi Sosial Mataram Pada Masa Pemerintahan Pakubuwana II .....	33
C. Kondisi Ekonomi Mataram Pada Masa Pakubuwana II .....	38
D. Kedudukan Ulama Pada Masa Pakubuwana II.....	43
<b>BAB III DINAMIKA PERANG SUKSESI JAWA III TAHUN 1741-1757 ..</b>	<b>47</b>
A. Awal Mula Perang Sukseksi Jawa III Tahun 1741 .....	49
B. Pemberontakan Raden Mas Garendi Tahun 1742 .....	63
C. Pemberontakan Pangeran Mangkubumi Tahun 1746-1755.....	71
D. Pemberontakan Raden Mas Said Tahun 1755-1757 .....	79
<b>BAB IV KONTRIBUSI ULAMA DALAM PERANG SUKSESI JAWA III</b>	<b>83</b>
A. Persiapan di Medan Perang.....	83

B.	Pengukuhan Fondasi Politik .....	87
C.	Mediator Negosiasi Perdamaian .....	99
D.	Urgensi Ulama dalam Perang Suksesi Jawa III .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>104</b>
A.	Kesimpulan .....	104
B.	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN GAMBAR.....</b>		<b>116</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>		<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lukisan lanskap wilayah Batavia saat Geger Pecinan 1740 .....	116
Gambar 2: Ilustrasi pembantaian etnis Cina di Batavia oleh VOC tahun 1740..	116
Gambar 3: Arsip laporan sikap VOC dalam menghadapi Cakraningrat IV .....	117
Gambar 4: penobatan Raden Mas Garendi 24 April 1742 .....	117
Gambar 5: Arsip berisi Perjanjian Giyanti 13 Februari 1755 .....	117
Gambar 6: Cover Kitab Minhajul Ngabidin Karya Kyai Ageng Besari .....	118
Gambar 7: Ketentuan Waktu untuk Perang dalam kitab Minhajul Ngabidin .....	118
Gambar 8: Daftar nama petinggi VOC tahun 1753.....	119
Gambar 9: Arsip Perjanjian Giyanti 1755 .....	119
Gambar 10: Catatan singkat tentang Terang Suksesi Jawa, tahun 1741-1757....	120
Gambar 11: Serat Babad Giyanti 1820, pupuh 1 Dhandhanggula. ....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perang Suksesi Jawa III merupakan perang yang sangat berpengaruh bagi Kesultanan Mataram. Peristiwa ini merupakan konflik berkepanjangan yang berlangsung selama 17 tahun. Pada konflik ini, legitimasi politik memainkan peran yang penting demi memperoleh hak-hak atas kekuasaan dari semua pihak. Perang perebutan kekuasaan ini melibatkan keluarga Kesultanan Mataram yaitu Pakubuwana II, Raden Mas Garendi (Sunan Kuning), Pakubuwana III, Pangeran Mangkubumi, dan Raden Mas Said, yang juga melibatkan VOC.<sup>1</sup> Pihak-pihak yang terlibat dalam perang ini memiliki kepentingan masing-masing. Faktor perebutan kekuasaan menjadi penyebab utama terjadinya perang. Masing-masing pihak rela melakukan segala cara demi memenangkan peperangan ini.<sup>2</sup> Berbagai intrik dan strategi digunakan dalam perang ini seperti mengasingkan bahkan membunuh tokoh yang berpengaruh dalam perang.

Sebagian pendapat mengatakan bahwa Perang Suksesi Jawa III dimulai sejak pemberontakan Pangeran Mangkubumi.<sup>3</sup> Namun, akar permasalahannya telah dimulai sejak peristiwa *geger pecinan* tahun 1740 di Batavia. Peristiwa ini mengakibatkan munculnya pemberontakan Pakubuwana II tahun 1741.

---

<sup>1</sup> Soedjtjpto Abimanyu, *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram Seluk Beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 134.

<sup>2</sup> Sri Wintala Achmad, *Kronik Perang Saudara Dalam Sejarah Kerajaan di Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 189.

<sup>3</sup> Thomas Stamford Raffles, *History of Java*, (Yogyakarta: Narasi, 2019), hlm. 580.

Pemberontakan Pakubuwana II dibantu oleh gabungan laskar Cina dari Batavia dan pesisir pantai Utara Jawa. Pemberontakan ini berlangsung di wilayah benteng VOC pantai Utara, Semarang, dan Kartasura, Pemberontakan Pakubuwana II dan laskar Cina berhasil diatasi oleh pasukan gabungan VOC dari Semarang dan Batavia.<sup>4</sup>

Kekalahan Pakubuwana II mengharuskannya untuk tunduk kembali kepada VOC. Pemberontak Cina kemudian mengangkat pemimpin pemberontak baru yaitu Raden Mas Garendi atau Sunan Kuning dengan gelar Amangkurat V yang terkenal dengan pemberontakan di Kartasura tahun 1742.<sup>5</sup> Raden Mas Said ikut terlibat dalam pemberontakan yang dipimpin Sunan Kuning. Bersama Sunan Kuning, Raden Mas Said melakukan pemberontakan kepada Pakubuwana II yang bergabung bersama VOC. Meskipun sempat merebut Keraton Kartasura, Pakubuwana II yang dibantu VOC dan Cakraningrat IV berhasil merebut kembali Kartasura. Setelah Sunan Kuning tertangkap, laskar Cina bersama Raden Mas Said melanjutkan pemberontakan untuk kembali menaklukkan kolonial dan Pakubuwana II. Pemberontakan Sunan Kuning mengakibatkan Keraton Kartasura rusak dan tidak layak menjadi pusat pemerintahan, sehingga Pakubuwana II memindahkan keraton Mataram Islam dari Kartasura ke Surakarta pada 1745.<sup>6</sup>

Perang kembali berlanjut ketika Pangeran Mangkubumi kecewa dengan kebijakan dan sikap Pakubuwana II. Intervensi VOC pada tingkat internal keraton Kartasura menyebabkan Pangeran Mangkubumi tidak menerima sikap Pakubuwana II yang mudah dikendalikan VOC. Situasi ini diperparah dengan

---

<sup>4</sup> G.C. Visser, *De Tijdspiegel* (Hague: G. W. Van der Wiel & Co, Arnheim, 1898).

<sup>5</sup> P.J. Veth, *Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch* (Haarlem: F. Bohn, 1898).

<sup>6</sup> The Hague Nationaal Archief, *The Archives of the Dutch East India Company (VOC) and the Local Institutions in Batavia (Jakarta)* (Leiden: Brill, 2007), hlm. 78.

tindakan Pakubuwana II yang melanggar janji kepada Pangeran Mangkubumi. Pakubuwana II menjanjikan hadiah berupa tanah Sukawati jika dapat menangkap Raden Mas Said.<sup>7</sup> Setelah berhasil melakukan tugasnya, Pakubuwana tidak menepati janjinya kepada Pangeran Mangkubumi.<sup>8</sup> Karena merasa dikhianati, Pangeran Mangkubumi kemudian beraliansi dengan Raden Mas Said untuk melawan Pakubuwana II dan VOC. Pemberontakan Pangeran Mangkubumi juga sebagai wujud perlawanan kepada VOC yang telah merusak tatanan politik di Keraton Kartasura.<sup>9</sup>

Pakubuwana II kemudian jatuh sakit, sehingga ia mengangkat anaknya yaitu Raden Mas Suryadi sebagai penerus takhta.<sup>10</sup> Segera setelah mendapat dukungan dari VOC Raden Mas Suryadi diangkat menjadi raja Mataram di Surakarta dengan gelar Pakubuwana III tahun 1749 oleh Baron van Hohendorff.<sup>11</sup> Hal ini menandai estafet kepemimpinan perang suksesi Jawa III yang diteruskan oleh Pakubuwana III.

Perlawanan yang dipimpin Pangeran Mangkubumi dan Raden Mas Said memberikan kerugian besar bagi VOC. Namun, hubungan keduanya tidak bertahan lama karena intrik yang terjadi selama perang. Pada akhirnya Pangeran Mangkubumi berhasil meyakinkan VOC dan Pakubuwana III untuk melakukan

---

<sup>7</sup> Pieter Willem Filet, *De Verhouding Der Vorsten Op Java Tot de Ned.-Indische Regeering* (Utrecht: Universiteit te Utrecht, 1895).

<sup>8</sup> Carel Poensen, *Mangkubumi; Amangku Buwana II (Sepuh)* (Utrecht: S.P.A. Koumans Boekbinder, 1905), hlm. 7.

<sup>9</sup> Marten Douwes Teenstra, *Beknopte Beschrijving van de Nederlandsche Overzeesche Bezittingen* (Groningen: J.Oomkens J. Zoon, 1846), hlm. 272.

<sup>10</sup> R. Van Eck, *Luctor et Emergo of de Geschiedenis Der Nederlanders in Den Oost-Indischen Archipel* (Breda: Mehler & Co, 1897), hlm. 160.

<sup>11</sup> F. W. Stapel, *Corpus Diplomaticum Volume 5 (1726 - 1752)*, CMXX 920. (KITLV 96, 1749), hlm. 497-498.



perjanjian *Giyanti* tahun 1755.<sup>12</sup> Perjanjian ini menyebabkan Raden Mas Said semakin kecewa, sehingga ia melakukan pemberontakan melawan aliansi Hamnegkubuwana I (Mangkubumi), Pakubuwana III, dan VOC. Raden Mas Said kemudian melakukan negosiasi dengan VOC melalui perjanjian Salatiga. Perjanjian ini sekaligus menandai berakhirnya perang suksesi Jawa III tahun 1757.<sup>13</sup>

Pada peristiwa Perang Suksesi Jawa III tokoh ulama dari berbagai periode memiliki andil yang tidak kalah besar dengan petinggi kerajaan dan VOC. Tokoh ulama turut mempengaruhi petinggi-petinggi kerajaan dalam membuat keputusan dan legitimasi politik selama peristiwa perang. Bentuk peran para ulama dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari peristiwa awal perang, negosiasi dengan pihak kolonial, dan perjanjian *Giyanti*. Fungsi dan peran para ulama berbeda-beda dan tergantung pada urgensi politik saat itu.<sup>14</sup>

Ulama merupakan tokoh yang berperan dalam pengembangan moral dan keagamaan pada masa pemerintahan Pakubuwana II. Namun, pada kenyataannya, ulama juga memiliki peran dalam dinamika perang suksesi Jawa III terutama di bidang legitimasi politik. Pada perang suksesi Jawa III, ulama memiliki andil penting bagi semua pihak. Pasalnya, ulama merupakan tokoh yang sangat dihormati bagi masyarakat Mataram dan VOC. Pihak VOC menilai ulama sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh di Mataram melalui kontribusinya di keraton dan di

---

<sup>12</sup> Wasino, *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014), hlm. 22.

<sup>13</sup> Merle Calvin Ricklefs, *Soul Catcher Java's Fiery Prince Mangkunagara I 1726–95* (Singapore: NUS Press, 2018), hlm. 213.

<sup>14</sup> Sri Wintala Achmad, *Kronik Perang Saudara*, hlm. 192-193.

masyarakat. Keahlian para ulama memungkinkan mereka dalam membantu pengambilan keputusan pemimpin perang terkait militer, pengukuhan fondasi politik, dan mediator negosiasi perdamaian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ulama memiliki andil yang besar dalam Perang Suksesi Jawa III, terutama dalam memperkuat legitimasi politik para bangsawan, yang menjadi faktor penting dalam keberlangsungan perebutan kekuasaan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembahasan dinamika perang Suksesi Jawa III dan kontribusi ulama dalam legitimasi politik para bangsawan. Penulis mengambil tahun 1740 sebagai batas awal penelitian. Pada tahun 1740 terjadi peristiwa *Geger Pecinan* di Batavia yang menjadi akar dari peristiwa Perang Suksesi Jawa III. Kronologi Perang Suksesi Jawa III terbagi menjadi empat periode yaitu, pemberontakan aliansi Pakubuwana II dan laskar Cina, pemberontakan Sunan Kuning, pemberontakan Pangeran Mangkubumi, dan pemberontakan Raden Mas Said, yang secara kronologis diuraikan dari tahun 1741-1757. Pembahasan mengenai peran ulama dalam legitimasi politik diurutkan secara kronologis dari tahun 1741-1755. Akhir pembahasan dibatasi sampai tahun 1757 ketika ditandatanganinya perjanjian Salatiga. Perjanjian ini sekaligus menandai akhir dari peristiwa perang Suksesi Jawa III.

1. Bagaimana dinamika perang suksesi Jawa III tahun 1741-1757?
2. Bagaimana bentuk legitimasi politik ulama dalam perang suksesi Jawa III?

3. Mengapa ulama berkontribusi dalam legitimasi politik selama Perang Suksesi Jawa III?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memiliki kegunaan untuk mengetahui pencapaian penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dari latar belakang hingga rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Menggambarkan kronologi perang suksesi Jawa III dari latar belakang hingga dinamika perang suksesi Jawa III.
- b. Mendeskripsikan penyebab-penyebab terjadinya perang suksesi Jawa III.
- c. Menjelaskan andil ulama dalam legitimasi politik selama perang suksesi Jawa III.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Menjadi sumber dalam kajian tentang perang di Kerajaan Mataram.
- b. Sebagai tinjauan Pustaka bagi peneliti dengan tema Perang Suksesi Jawa.
- c. Sebagai bentuk sumbangsih kepada akademik di bidang Sejarah Islam

### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa karya yang berhubungan dengan judul yang ditulis oleh peneliti. Karya-karya tersebut terdiri dari artikel jurnal, buku, dan tesis tentang

Kesultanan Mataram dan Perang Suksesi Jawa III. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Pertama, artikel jurnal karya Alif Nurdianto, Hermanu Joebagio, dan Djono yang berjudul “Kajian Poskolonial Gerakan Pemikiran dan Sikap Ulama Pesantren Tegalsari dalam Pusaran Konflik Multidimensional di Jawa (1742-1862)”. Artikel ini membahas tentang pengaruh ulama dan pondok pesantren dalam konflik di Jawa.<sup>15</sup> Persamaan artikel dengan penelitian terletak pada pembahasan mengenai sosial keagamaan di kerajaan Jawa. Unsur perbedaan terletak pada fokus kajian di mana pada penelitian ini akan lebih membahas tentang pengaruh sosial keagamaan pasca Perang Suksesi Jawa III. Penelitian ini memberikan pembaruan dengan menekankan peran ulama dalam Perang Suksesi Jawa III, khususnya dalam konteks legitimasi politik para bangsawan yang belum menjadi fokus utama pada penelitian sebelumnya.

Kedua, buku karya Soedjipto Abimanyu yang berjudul *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram Seluk-Beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kesunanan Surakarta*. Buku ini membahas tentang asal-usul bagaimana terbentuknya kerajaan Mataram Islam hingga terjadinya perpecahan kerajaan Mataram Islam.<sup>16</sup> Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan tentang perang suksesi Jawa hingga perjanjian *Giyanti*. Perbedaan dengan penelitian yang dikaji yaitu terletak pada objek pembahasannya yang lebih berfokus pada perang

---

<sup>15</sup> Saifuddin Alif Nurdianto, Hermanu Joebagio, Djono, “Kajian Poskolonial Gerakan Pemikiran dan Sikap Ulama Pesantren Tegalsari dalam Pusaran Konflik Multidimensional di Jawa (1742-1862)”, *Jurnal Theologia*, Vol 29 No 1 (2018), hlm. 190-195.

<sup>16</sup> Soedjipto Abimanyu, *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram Seluk Beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 130-135.

suksesi Jawa III. Penelitian ini memberikan pembaruan dengan menyoroti keterlibatan ulama dalam Perang Suksesi Jawa III, khususnya dalam bidang legitimasi politik yang belum menjadi fokus utama dalam karya sebelumnya. Dengan ini, penelitian tidak hanya memperdalam pemahaman tentang dinamika peristiwa perang suksesi Jawa III, tetapi juga memperkaya kajian sejarah Mataram Islam melalui peran strategis ulama dalam konflik tersebut.

Ketiga, buku karya Sri Wintala Achmad berjudul *Kronik Perang Saudara dalam Sejarah Kerajaan di Jawa (1292-1757)*. Buku ini membahas tentang kronologi perang di Jawa yang melibatkan beberapa kerajaan di Pulau Jawa.<sup>17</sup> Pembahasan buku ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena membahas tema yang sama yaitu tentang perang di Jawa terutama Mataram. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan penelitian yang lebih berfokus pada Perang Suksesi Jawa III dan pengaruh sosial keagamaan. Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan memberikan fokus khusus pada Perang Suksesi Jawa III dan menyoroti peran ulama dalam legitimasi politik, yang tidak dibahas secara mendalam dalam karya sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai peran ulama yang dapat memperdalam kajian historiografi perang di Mataram.

Keempat, tesis karya Ali Makhrus berjudul *Pendidikan Islam dan Nilai Kejawen: Kiai Ageng Muhammad Besari & Pesantren Tegalsari Ponorogo 1743-1773 M*. Pada tesis ini membahas secara kronologis tentang Kiai Ageng

---

<sup>17</sup> Sri Wintala Achmad, *Kronik Perang Saudara Dalam Sejarah Kerajaan di Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 180-189.

Muhammad Besari dan Pesantren Tegalsari. Pemaparan Kyai Ageng Muhammad Besari dalam tesis ini berawal dari biografi hingga kiprahnya dalam politik dan pendidikan Islam. Pada bagian terakhir membahas mengenai peran santri Tegalsari dalam pembentukan karakter.<sup>18</sup> Persamaan tesis ini terletak pada pembahasan andil ulama dalam politik Mataram. Perbedaan pada tesis ini terdapat pada pembahasan yang hanya berfokus pada Kyai Ageng Muhammad Besari dan pondok pesantren Tegalsari. Penelitian ini memberikan pembaruan dengan memperluas cakupan pembahasan mengenai peran ulama dalam Perang Suksesi Jawa III, tidak hanya terbatas pada Kiai Ageng Muhammad Besari dan Pondok Pesantren Tegalsari. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dan signifikan terhadap peran ulama-ulama dalam dinamika politik dan konflik di Mataram selama Perang Suksesi Jawa III.

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Sejarah sangat identik dengan politik karena melalui politik banyak diperoleh pengetahuan tentang bagaimana proses berjalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.<sup>19</sup> Pendekatan politik membahas tentang struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, dan pertentangan kekuasaan.<sup>20</sup> Pengertian politik adalah kegiatan-kegiatan dalam

---

<sup>18</sup> Ali Makhrus, "Pendidikan Islam Dan Nilai Kejawen: Kiai Ageng Muhammad Besari Dan Pesantren Tegalsari Ponorogo 1743-1773 M" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>19</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11.

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 4-5.

sistem pemerintahan atau negara yang mempengaruhi proses penentuan tujuan dari sistem tersebut dan bagaimana melakukan berbagai tujuan politik tersebut.<sup>21</sup> Menurut Kuntowijoyo, politik adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan.

Penggunaan ilmu politik terletak pada gejala-gejala masyarakat seperti kekuasaan, kepentingan, partai politik, kebijakan, konflik dan sosialisasi politik.<sup>22</sup> Hal tersebut berhubungan dengan perang suksesi Jawa III yang merupakan salah satu gejala politik yang diakibatkan oleh konflik. Perang suksesi Jawa itu sendiri juga merupakan perang perebutan kekuasaan sehingga memiliki keterkaitan dengan pendekatan politik. Proses politik terdiri dari kegiatan lembaga, tokoh, diplomasi, peristiwa dll.<sup>23</sup> Proses-proses tersebut menimbulkan adanya permasalahan yang dapat dikaji secara multidimensional.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga konsep dalam mendalami aspek diakronis mengenai peristiwa perang suksesi Jawa III dan peran ulama dalam legitimasi politik selama perang. Konsep pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep kekuasaan. Kekuasaan dalam ilmu politik adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi pikiran dan perilaku orang lain, sehingga mereka bersedia menjalankan perintah atau arahan yang diberikan.<sup>24</sup> Menurut Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan, kekuasaan adalah kemampuan untuk memaksakan kehendak seseorang meskipun menghadapi penolakan atau

---

<sup>21</sup> Miriam Budiardjo, *Pengantar Ilmu Politik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 8.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

<sup>23</sup> Miftahuddin, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 10.

<sup>24</sup> Mohtar Masóed Nasiku, *Sosiologi Politik*, (Yogyakarta: Studi Sosial UGM, 1987), hlm. 20

perlawanan dari pihak lain.<sup>25</sup> Pada konsep kekuasaan, perang merupakan manifestasi dari kekuasaan yang berbentuk aksi fisik (militer) dan non fisik antara dua kelompok atau lebih untuk melakukan dominasi di wilayah untuk memperebutkan kekuasaan. Selain perang, legitimasi turut berperan dalam mendukung keberlangsungan kekuasaan. Menurut David Beetham, legitimasi adalah suatu usaha yang dilakukan penguasa untuk mendapatkan keabsahan dalam kekuasaannya.<sup>26</sup> Tanpa adanya legitimasi, penguasa akan mengalami kesulitan dalam menggunakan kekuasaan yang dimilikinya. Konsep kekuasaan relevan untuk memahami upaya para pemimpin perang dalam memenangkan perebutan kekuasaan selama perang suksesi Jawa III. Peran ulama dalam membangun legitimasi politik menunjukkan bagaimana kekuasaan tidak hanya dibangun melalui kekuatan militer, tetapi juga melalui kekuatan moral dan sosial.

Konsep kedua yaitu konflik. Konsep konflik menurut teori Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan.<sup>27</sup> Penerapan konsep konflik digunakan untuk memaparkan bagaimana intrik dan konflik yang terjadi selama perang suksesi Jawa III dan dampaknya bagi Kesultanan Mataram. Penerapan konsep konflik ini relevan dengan penelitian karena menggambarkan bagaimana perbedaan kepentingan antara kubu VOC dan kubu pemberontak memicu

---

<sup>25</sup> Haryanto, *Elit, Massa, Dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar* (Yogyakarta: PolGov, 2017), hlm. 46.

<sup>26</sup> David Beetham, *The Legitimation of Power* (New York: Palgrave, 2003), hlm. 3-23.

<sup>27</sup> Dean G. Pruitt, Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9-10.



keinginan untuk berperang, yang pada akhirnya berujung pada Perjanjian Giyanti 1755 dan Perjanjian Salatiga 1757.

Konsep ketiga yaitu konsep peranan. Konsep ini mengacu pada fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi individu atau kelompok dalam struktur sosial atau politik. Teori peran menurut para ahli adalah serangkaian perilaku atau tindakan yang diharapkan dari individu dalam posisi tertentu dalam suatu masyarakat atau organisasi. Menurut Ralph Linton, peran adalah aspek dinamis dari status sosial, di mana individu menjalankan tugas tertentu yang sesuai dengan statusnya.<sup>28</sup> Sementara itu, Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa peran adalah konsep perilaku yang terkait dengan norma dan ekspektasi sosial. Teori ini menekankan bahwa peran individu dapat mencerminkan pengaruh mereka dalam sistem sosial atau politik yang ada.<sup>29</sup> Dalam konteks Perang Suksesi Jawa III, teori peran ini dapat diterapkan pada peran ulama, yang menjadi tokoh penting dalam legitimasi politik. Ulama pada masa itu, memainkan peran ganda sebagai penasihat spiritual dan penggerak dukungan sosial bagi pemimpin yang mereka dukung. Otoritas moral dan keagamaan yang dimiliki ulama tidak hanya berperan dalam memperkuat klaim politik, tetapi juga menjadi mediator antara masyarakat dan pemimpin, sehingga mendukung terciptanya stabilitas kekuasaan di tengah konflik.

---

<sup>28</sup> John Scott, *Sociology; The Key Concepts* (New York: Routledge, 2006), hlm. 144.

<sup>29</sup> Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 214-215.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau teknik untuk mencapai tujuan secara efektif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis. Metode historis yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data yang telah terjadi pada masa lampau. Metode historis terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Berikut penjelasan-penjelasan metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang dapat mendukung dalam penelitian. Heuristik adalah langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut G.J. Reiner, heuristik adalah suatu teknik dan bukan suatu ilmu. Heuristik digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan sumber tertulis atau *library-research* dalam pengumpulan data. Sumber-sumber tersebut berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan internet. Berikut analisis heuristik berdasarkan sumber primer dan sekunder.

#### a. Sumber Primer

Sumber primer dalam metode penelitian sejarah adalah bukti langsung (asli) yang berasal dari periode waktu yang sedang diteliti. Sumber ini dihasilkan oleh individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam peristiwa atau fenomena sejarah. Sumber-sumber primer pada peristiwa perang suksesi Jawa III didapat melalui arsip fisik ANRI dan situs ANRI Harta Karun yang bekerja sama dengan

---

<sup>30</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

KITLV. Arsip pada situs ANRI Harta Karun terdiri dari beberapa bagian yaitu *Corpus Diplomaticum 1595-1799*, *Realia 1610-1808*, dan *Diplomatic Letters 1625-1812* yang meliputi arsip-arsip periode VOC berupa surat perjanjian, surat diplomasi, dan surat perintah dari VOC kepada Mataram. Selain arsip dari VOC, peneliti juga menggunakan sumber primer dari situs Perpustakaan berupa naskah-naskah Jawa seperti Babad Mangkubumi, Babad Tanah Jawi, dan Babad *Giyanti*. Pada pembahasan andil ulama dalam legitimasi politik, penulis menggunakan naskah-naskah karya ulama dari situs Perpustakaan dan *British Library* yang meliputi Serat Seh *Tekawardi* dan Kitab *Minhajul Ngabidin*. Penulis menyertakan penemuan mengenai arsip VOC tentang surat perintah VOC kepada Syekh Ibrahim dan perannya dalam perjanjian *Giyanti* yang diperoleh dari situs *Delpher* dan ANRI Harta Karun. Sebelum menentukan sumber primer, peneliti menelusuri sumber-sumber terkait sesuai dengan tema dan tahun penelitian melalui *opac* perpustakaan dan situs-situs seperti ANRI, KITLV, Perpustakaan, dan *Delpher*.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam metode penelitian sejarah adalah karya atau informasi yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber ini memiliki sudut pandang dan interpretasi lain yang berfungsi memberikan gambaran lebih luas bagi penelitian. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan laporan yang ditulis oleh sejarawan setelah peristiwa terjadi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan buku yang relevan dengan tema penelitian dari perpustakaan Grahaatama, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan pusat UGM. Peneliti juga menggunakan *ebook* yang tersedia di situs-situs seperti *Delpher*, *DBNL*, dan

Perpusnas. Peneliti menggunakan rujukan dari artikel-artikel jurnal sesuai dengan tema penelitian yang didapat dari *Google Scholar* dan *Jstor*.

## 2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan data atau sumber, maka selanjutnya dilakukan tahap kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keaslian sumber. Terdapat dua jenis kritik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah kritik sumber dari segi luar atau fisik dokumen untuk menilai dan mengetahui asli atau tidaknya dokumen tersebut. Sedangkan Kritik intern adalah kritik sumber berdasarkan pada isi suatu dokumen atau sumber yang ditemukan.<sup>31</sup>

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah langkah-langkah yang digunakan setelah peneliti melakukan verifikasi. Interpretasi terdapat dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan, sedangkan sintesis adalah menyatukan. Langkah ini digunakan untuk membantu menganalisis sumber-sumber yang telah ditemukan. Tujuan dilakukannya interpretasi yaitu untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang didapatkan oleh penulis.<sup>32</sup> Pada tahapan ini, peneliti melakukan interpretasi berdasarkan data yang ditemukan dari arsip-arsip VOC dan naskah-naskah Jawa. Data-data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pemerintahan Pakubuwana II, dinamika perang suksesi Jawa III, dan peran ulama dalam legitimasi politik. Hal ini dapat mendukung peneliti dalam

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

memanfaatkan ilmu bantu sejarah dan konsep-konsep yang digunakan seperti konsep perang, kekuasaan, peranan, dan tekstologi. Penggunaan ilmu bantu sejarah dapat menciptakan penelitian sejarah secara sinkronis dan diakronis. Interpretasi peneliti pada riset ini bertujuan menguatkan fakta baru yang diperoleh terkait awal mula peristiwa perang Suksesi Jawa III. Peneliti juga menemukan bahwa selain bangsawan dan VOC, ulama juga memiliki peran penting dalam dinamika perang Suksesi Jawa III terutama di bidang legitimasi politik. Implementasi pendekatan dan konsep-konsep pada tahapan ini bertujuan menghasilkan penelitian sejarah yang otentik.

#### 4. Historiografi

Historiografi (penulisan sejarah) merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada langkah ini penulis mengambil data-data yang relevan dengan judul penelitian. Data-data tersebut kemudian diuraikan secara kronologis menggunakan pendekatan dan konsep-konsep yang telah ditentukan. Pada tahapan ini peneliti berupaya menuliskan penelitian berjudul “Legitimasi Politik Ulama dalam Perang Suksesi Jawa III Tahun 1740-1757”.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dikaji selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan kronologi peristiwa agar sesuai dengan kaidah penelitian sejarah. Data-data tersebut kemudian ditulis dan disusun dalam beberapa bab. Pembahasan dimulai dari bab pertama sampai bab keempat yang memiliki

keterkaitan secara kronologis antara satu dengan yang lain. Berikut rangkaian pembahasan:

Bab pertama membahas tentang kerangka penelitian yang dikaji. Mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, landasan teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang bagaimana latar belakang terjadinya perang suksesi Jawa ketiga. Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum Kesultanan Mataram yang meliputi struktur pemerintahan, kondisi politik, sosial, keagamaan dan ekonomi pada masa pemerintahan Pakubuwana II.

Bab ketiga membahas tentang bagaimana dinamika Perang Suksesi Jawa III yang terdiri dari awal mula dan kronologi terjadinya perang yang terjadi ketika Perang Suksesi Jawa III. Pada bab ini pembahasan dibagi menjadi beberapa periode mulai dari periode Pakubuwana II, Sunan Kuning, Pangeran Mangkubumi, hingga Raden Mas Said yang diakhiri dengan perjanjian Giyanti dan perjanjian Salatiga

Bab keempat membahas mengenai kontribusi ulama pada peristiwa perang suksesi Jawa III. Kontribusi ulama dalam perang suksesi Jawa III salah satunya yaitu legitimasi politik. Peran legitimasi politik meliputi sektor militer, pengukuhan fondasi politik, dan negosiasi perdamaian.

Bab Kelima akan merangkum semua pembahasan berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Pada kesimpulan dijelaskan secara ringkas tentang gagasan-gagasan pengaruh ulama pada legitimasi politik pada peristiwa perang suksesi Jawa III. Rangkuman tersebut ditulis pada poin kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perang Suksesi Jawa III (1740-1757) merupakan salah satu peristiwa besar dalam sejarah politik Jawa yang mengubah kondisi kekuasaan Mataram. Ulama memainkan peran penting dalam memberikan legitimasi politik kepada para pemimpin dalam periode ini. Sebagai simbol moral dan agama, ulama berkontribusi dalam membangun kepercayaan rakyat terhadap para pemimpin yang mereka dukung. Legitimasi yang dibangun melalui dukungan ulama tidak hanya memperkuat posisi politik para bangsawan tetapi juga memengaruhi keberhasilan strategi mereka dalam perang yang penuh intrik dan diplomasi ini.

Dinamika perang suksesi Jawa III memperlihatkan berbagai aliansi dan konflik antara pihak penguasa dan pemberontak. Tiap-tiap pihak menggunakan strategi militer, politik, dan diplomasi untuk mencapai tujuannya. Puncak konflik terjadi ketika ditandatangani Perjanjian *Giyanti* (1755) yang membagi Mataram menjadi Kesultanan Yogyakarta dibawah Mangkubumi (Hamengkubuwana I) dan Surakarta dibawah Pakubuwana III. Raden Mas Said memperoleh legitimasinya pada Perjanjian Salatiga (1757) dengan gelar Mangkunegara I.

Kontribusi ulama dalam perang suksesi Jawa III dapat dilihat dari fase yaitu fase awal, pertengahan, dan akhir. Ulama berperan sebagai penghimpun kekuatan militer pada fase awal perang suksesi Jawa III. Pada fase pertengahan, ulama memiliki peran sebagai penguat fondasi politik bagi raja melalui karya-karyanya.

Pada fase akhir, ulama berperan sebagai mediator politik dalam menyelesaikan konflik perang suksesi Jawa III. Peran ulama menunjukkan bagaimana kehadiran ulama sangat penting dalam menguatkan kekuasaan politik para pemimpin dari kedua belah pihak.

Ulama memiliki peran penting selama Perang Suksesi Jawa III karena mereka merupakan tokoh yang memiliki kharisma dan dihormati oleh semua pihak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ulama yang sangat berperan bagi Mataram saat itu. Ulama tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga ilmu politik, militer, sosial, dan budaya. Ulama memiliki basis massa yang kuat dalam mendukung perlawanan para pemberontak. Bagi raja Mataram, ulama dipercaya mampu memberikan pedoman dalam mengambil keputusan penting. VOC menyerahkan tugas diplomasi kepada ulama karena mampu meyakinkan semua pihak untuk menyepakati perjanjian perdamaian.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan peluang bagi kajian lebih lanjut tentang peran ulama dalam membangun legitimasi politik di Jawa pada abad ke-18. Peran ulama tidak hanya terbatas pada fungsi keagamaan, tetapi juga sebagai mediator dan penggerak sosial yang mampu memengaruhi dinamika politik. Oleh karena itu, diperlukan studi yang lebih spesifik mengenai hubungan antara ulama dan struktur kekuasaan di Mataram, termasuk bagaimana peran mereka membentuk pola kepemimpinan lokal. Penelitian lebih mendalam tentang institusi pesantren pada



periode ini juga akan membantu mengungkap pengaruh pendidikan Islam dalam membangun stabilitas masyarakat selama masa konflik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Primer:

- ANRI. *Archive of the Governor-General and Councillors of the Indies, the Supreme Government of the Dutch United East India Company and Its Successors (1612 - 1811)*. Realia 1610-1808. 1744.
- ANRI. *Dingsdag Den 21 November 1741 Voozdemeddage Ordinaire Vezgadering*. File 990.
- ANRI *Realia, Hoedanig de Onse Sig Moeten Gedragen Omtrent Den Madureesen Prins, Ter Sake de Malcontenten Eenem Radeen Maas Grending Tot Keijzer Soude Verkoren Hebben, 24 April 1742*. file 995. folios 751-755
- National Library of Australia. *Kort Verhaal van de Javasche Oorlogen Sedert den Jare 1741-1757*. 6061456.1757.
- Perpusnas. *Punika Serat Piwulang Seh Tekawardi*. NB 2357.
- Stapel, F. W. *Corpus Diplomaticum Volume 5 (1726 - 1752)*. CMXX 920. KITLV 96, 1749.
- . *Corpus Diplomaticum Volume 5 (1726 - 1752) Cartasoera 17 November 1743*. DCCCLXXIV. KITLV 96, 1743.
- . *Corpus Diplomaticum Volume 5 (1726 - 1752) Java-Madoera*. DCCCLXXXII. KITLV 96, 1745.
- . *Corpus Diplomaticum Volume 6 (1753 - 1799) Proclamatie 1755*. KITLV, 1755.
- Sejarah Kyai Ageng Tegalsari* [The History of Kyai Ageng Tegalsari]. EAP061/3/1. British Library, n.d.
- G, Bos, and C. Wilt. *Naamboekje van de Wel. Ed. Heeren Der Hooge Indische Regeeringe, Gequalificeerde, Persoonen, Enz. En Bediebden Op Batavia*. Kalverstraat: Acad Lugh Bat, 1753.
- Yayasan Sastra Lestari. *Sêrat Babad Giyanti dan Sêrat Babat Mangkubumèn, awit bêdhah Madiun, tuwin Pranaraga*. c. 1820. 1118.

### Buku:

- Abdulloh, Muhammad, dan Umi Ibroh. (2021). *Teks Mujarobat Dari Pesarean, Pagerbarang, Tegal*. Jakarta: Perpusnas Press.
- Abimanyu, Soedjipto (2017). *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Laksana.

- Abimanyu, Soedjtjpto. (2015). *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram Seluk Beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta Dan Kasunanan Surakarta*. Yogyakarta: Saufa.
- Algemeene Secretarie. (1880). *Eindresumé Onderzoek Naar de Rechten Van Den Inlander Op Den Grond*. Batavia: Ernst & Co.
- Ali, R. Moh. (1963). *Perjuangan Feodal Indonesia*. Bandung: Ganaco.
- Alwi, Hasan. (1997). *Babad Mangkubumi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beetham, David. (2003). *The Legitimation of Power*. New York: Palgrave.
- Burger, H.D. (1939). *De Ontsluiting van Java's Binnenland Voor Het Wereldverkeerv*. Leiden: Veenman.
- Carey, Peter. (2015). *Orang Cina, Bandar Tol, Candu, & Perang Jawa Perubahan Persepsi Tentang Cina 1755–1825*. Depok: Komunitas Bambu.
- Crawfurd, John, dan F.R.S. (1820). *History of Indian Archipelago*. Edinburgh: George Ramsay & Co.
- Daradjadi. (2013). *Geger Pacinan 1740-1743 Persekutuan Tionghoa Jawa Melawan VOC*. Jakarta: Kompas.
- Day, Clive. (1904). *The Policy And Administration Of The Dutch In Java*. Norwood: Norwood Press.
- Dkk, Abdul Hadi WM. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid I*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya.
- Eck, R. Van. (1897). *Luctor et Emergo of de Geschiedenis Der Nederlanders in Den Oost-Indischen Archipel*. Breda: Mehler & Co.
- Eijssinga, Philippus Pieter Roorda van. (1843). *Indies, Ter Bevordering Der Kennis Van Nederlands Oostersche Bezittingen*. Breda: Gebroeders NYS.
- Filet, Pieter Willem. (1895). *De Verhouding Der Vorsten Op Java Tot de Ned.-Indische Regeering*. Utrecht: Universiteit Te Utrecht.
- Florida, Nancy K. (1993). *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts*. New York: Cornell University.
- (2020). *Jawa-Islam Di Masa Kolonial Suluk, Santri, Dan Pujangga Jawa*. Yogyakarta: Langgar Buku.
- G.Setiono, Benny. (2010). “Etnis Tionghoa Adalah Bagian Integral Bangsa Indonesia.” *Arusbawah 2.0*. Perhimpunan INTI Jakarta.
- Geertz, Clifford. (1976). *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press.

- Graaf, H.J. De. (1970). *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Graaf, H.J. De, dan Pigeaud. (1985). *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Jawa Peralihan Dari Majapahit Ke Mataram*. Yogyakarta: Grafiti Pers.
- Gravenhage, dan Martinus Nijhoff. (1931). *Java En Madoera*. Groningen: Koninklijk Instituut Voor De Taal-, Land- En Volkenkunde Van Neder Lan Dsch-In Dl E.
- Hakim, Lukman. (2024). *Evolusi Ekonomi Kota Solo*. Surakarta: PJEP FE UNS Surakarta.
- Ham, Ong Hok. (2018). *Madiun Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Harjono, Susilo. (2012). *Kronik Suksesi Keraton Jawa 1755-1989*. Yogyakarta: JPP UGM.
- Hartono. (1995). *Bandit-Bandit Pedesaan Di Jawa: Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Haryanto. 2017. *Elit, Massa, Dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: PolGov.
- Hoevell, Van. (1849). *Reis over Java, Madura, En Bali*. Amsterdam: Van Kampen.
- J. K. J. De Jonge. (1878). *De Opkomst van Het Nederlandsch Gezag over Java. Onuitgegeven Stukken Uit Het Oud-Koloniaal Archief*.
- J.J Meinsma, dan Ngabehi Kertapradja. (2014). *Serat Babad Tanah Jawi (Edisi Prosa Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- J.R. Bruijn, F.S. Gaastra, dan I. Schaffer. (1979). *Dutch-Asiatic Shipping in the 17th and 18th Centuries. III*. Netherland: Springer.
- Kern, R.A. (1927). *Javaansche Rechtsbedeeling*. Nijhoff.
- Kresna, Ardian. (2011). *Sejarah Panjang Mataram Menengok Berdirinya Kesultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lekkerkerker, C. (1938). *Land En Volk Van Java*. Batavia: Wolters Uitgevers Maatschappij.
- Likhachev, Dmitry S. (2000). *Reflections on the Russian Soul A Memoir*. New York: CEU Press.
- Lombard, Denys. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Louw. (1889). *De Derde Javaansche Successie-Oorlog (1746-1755)*. Batavia: Albrecht & Rusche Batavia.
- Maaten, K. Van Der. (1896). *De Indische Oorlogen*. Haarlem: De Erven Loosjes.

- Mackie, J. A. C. (1976). *The Chinese in Indonesia: Five Essays*. Melbourne: Thomas Nelson.
- Miftahuddin. (2020). *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moedjanto, G. (1987). *Konsep Kekuasaan Jawa Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- G. Moedjanto. (2002). *Suksesi Dalam Sejarah Jawa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moertono, Soemarsaid. (1968). *State and Statecraft in Old Java: A Study of the Later Mataram Period, 16th to 19th Century*. New York: Cornell University.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, Tugas Triwahyono, dan Restu Gunawan. (1999). *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*. Jakarta: Ilham Bangun Karya.
- Nurhayati. (2016). *Perbudakan Zaman Modern Perdagangan Dalam Perspektif Ulama*. Medan: Perdana Publishing.
- Olthof, W. L. (2014). *Babad Tanah Jawi Mulai Dari Nabi Adam Sampai Runtuhnya Mataram*. Yogyakarta: Narasi.
- Olthof, W. L., J.J Meinsma, dan Johannes Jacobus. (1941). *Babad Tanah Djawi, in Proza Javaansche Geschiedenis Loopende Tot Het Jaar 1647 Der Javaansche Jaartelling*. Leiden: Nijhoff.
- Nationaal Archief, the Hague, Ms. G. Louisa Balk, Frans van Dijk, Diederick J. Kortlang, dan Dr. Pieter Koenders. (2007). *The Archives of the Dutch East India Company (VOC) and the Local Institutions in Batavia (Jakarta)*. Leiden: Brill.
- Penyusun, Tim. (2017). *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Birotapem DIY.
- Pires, Tomé, Armando Cortesão, dan Francisco Rodrigues. (1944). *The Suma Oriental of Tome Pires and The Book of Francisci Rodrigues*. London: The Haklyut Society.
- Poensen, Carel. (1905). *Mangkubumi; Amangku Buwana II. (Sepuh)*. Utrecht: S.P.A. Koumans Boekbinder.
- Prabowo, Agung. (2014). *The Pakubuwono Code*. Jakarta: Ufuk Publishing House.
- Purwoko, Fatimah. (2020). *Sultan Agung: Sang Pejuang Dan Budayawan Dalam Puncak Kekuasaan Mataram*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Qurtuby, Sumanto Al, dan Tedi Kholiludin. (2021). *Tionghoa & Budaya Nusantara*. Semarang: Elsa Press.
- Raffles, Thomas Stamford. (2019). *History of Java*. Yogyakarta: Narasi.

- Ricklefs, Merle Calvin. (2001). *A History of Modern Indonesia since c.1200 Third Edition*. London: Palgrave.
- . (2018). *Soul Catcher Java's Fiery Prince Mangkunagara I 1726–95*. Singapore: NUS Press.
- . (1998). *The Seen and Unseen Worlds in Java, 1726-1749: History, Literature, and Islam in the Court of Pakubuwana II*. University of Hawaii Press.
- . (2002). *Yogyakarta Di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792 Sejarah Pembagian Jawa*. Yogyakarta: Lintas Buku.
- . 1993. *War, Culture, and Economy in Java, 1677-1726: Asian and European Imperialism in the Early Kartasura Period*. Sydney: Asian Studies Association of Australia.
- Rijckevorsel Van, L. (1929). *Kitab Riwayat Kepoelaoean Hindia Timoe*. Groningen: J.B Wolters Uitgevers.
- Robert, Wolter, dan Van Hoeffell. (1840). *Batavia in 1740. Tijdschrift voor Nederlands Indie*.
- Sarwono. (2007). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastronaryatmo, Moelyono. (1981). *Babad Mangkubumi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sen, Tan Ta (2009). *Cheng Ho and Islam in Southeast Asia*. Pasir Panjang: ISEAS.
- Scott, John. (2006). *Sociology; The Key Concepts*. New York: Routledge.
- Sinaga, Rosmaida, Lister Eva Simangunsong, dan Syarifah. (2020). *Kolonialisme Belanda dan Multikulturalisme Masyarakat Kota Medan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soejatmiko, Basuki. (1982). *Etnis Tionghoa Diawal Kemerdekaan Indonesia*. Surabaya: Majalah Mingguan Liberty Surabaya.
- Sri Wintala Achmad. (2018). *Kronik Perang Saudara Dalam Sejarah Kerajaan di Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Stockdale, John Joseph. (2003). *Island of Java*. Jakarta: Java Books Indonesia.
- Stortenbeker, W. (1877). *Tijdschrift Indische Taal-, Land- En Volkenkunde*. Batavia: Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen.
- Sulistyanto, Bambang. (2019). *Ratu Kalinyamat Sejarah Atau Mitos*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Supriadi, Dkk. (2017). *Dinamika Kehidupan Religius Era Kasunanan Surakarta*. Jakarta: Litbangdiklat Press.

- Sutrisno Kutoyo, Dkk. (1997). *Sejarah Daerah: Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: CV Eka Dharma.
- Tanaya, Redi. (1932). *Alap-Alapan Drusilawati*. Batavia: Batawi Sentrem.
- Taylor, Jean Gelman. (2009). *The Social World of Batavia: Europeans and Eurasians in Colonial Indonesia (New Perspectives in Se Asian Studies)*. Madison: University of Wisconsin Press.
- Teenstra, Marten Douwes. (1846). *Beknopte Beschrijving van de Nederlandsche Overzeesche Bezittingen*. Groningen: J.Oomkens J. Zoon.
- Thorn, Mayor William. (2011). *Penaklukan Pulau Jawa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1993. *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Velde, J. J. van de. (1928). *De Godsdienstige Rechtspraak in Nederlandsch-Indië, Staatsrechtelijk Beschouwd*. Leiden: Leyden University.
- Veth, P.J. (1898). *Java, Geographisch, Ethnologisch, Historisch*. Haarlem: F. Bohn.
- Visser, G.C. (1898). *De Tijdspiegel*. Hague: G. W. Van der Wiel & Co, Arnheim.
- Ward, Kerry (2008). *Networks of Empire: Forced Migration in the Dutch East India Company*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wasino. (2014). *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wibowo, Priyanto. 2013. *Struktur Sosial Dan Aktivitas Ekonomi Politik Etnis Cina Di Jawa Sesudah Kerusuhan Batavia 1740*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Willem Remmelink. (2001). *Perang Cina Dan Runtuhnya Negara Jawa 1725-1743*. Yogyakarta: Jendela.
- Remmelink, Willem. (2022). *Babad Tanah Jawi The Chronicle of Java*. Leiden: Leiden University Press.
- Woudrichem Van Vliet, L. Van. (1872). *Over Koloniale Aangelegenheden van Den Dag*. Hague: Van Welden & MIngelen.
- Yasadipura, N. Rg. (1937). *Babad Giyanti Jilid I*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Yasadipura, Radèn Tumênggung. (1916). *Babad Giyanti*. Surakarta: Budi Utama.

#### **Artikel Jurnal:**

- Anggastri, Sabrina Nobelia Putri. 2023. "Preangerstelsel: Sistem Tanam Paksa Kopi Priangan Tahun 1723-1892." *Estoria: Journal of Social Science and Humanities* 3, no. 2.
- Azhari, Ichwan, Kartika Sari, Salsadilla Nur'aisyah, Ilhan Rayfatsyah Rangkuti, Isnaini Alawiyah, and Adinda Fuspita Sari. 2024. "Sejarah Kelam: Konflik Warga Tionghoa Di Indonesia Dengan VOC (Geger Pacinan Oktober 1740)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2010. "Dinamika Radikalisme Dan Konflik Bersentimen Keagamaan Di Surakarta." *Studia Philosophica et Theologica* 10, no. 2.
- Benda, Harry J. 1958. "Christiaan Snouck Hurgronje and the Foundations of Dutch Islamic Policy in Indonesia." *The Journal of Modern History* 30, no. 4.
- Dharmowijono, Widjajanti. 2013. "Book Review: Daradjadi, Geger Pacinan 1740-1743: Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC." *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde* 169, no. 2-3.
- Ernawati, Tutiek. 2017. "Pewarisan Keberagaman Dan Keteladanan Melalui Sejarah Lokal." *Sejarah dan Budaya* 11, no. 2.
- Fernando, Tamara. 2021. "Banishment and Belonging: Exile and Diaspora in Sarandib, Lanka and Ceylon." *South Asian History and Culture* 12, no. 4.
- Gaastra, F. S. 2007. "Organisasi VOC." *Sejarah Nusantara ANRI*, hlm. 29.
- Guillot, Claude. 1985. "Le Rôle Historique Des Perdikan Ou Villages Francs: Le Cas de Tegalsari." *L'Islam en Indonésie II*.
- Hendro, Eko Punto. 2017. "Strategi Kebudayaan Perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Sambernyowo." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1, no. 1.
- Inayatullah, Ihsanul Haq, Tatang Hidayat, and Istianah Istianah. 2024. "Konfrontasi Dakwah Ulama dan Pemerintah (Studi Kasus Persekusi Ulama Masa Amangkurat I)." *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1.
- Kamsi. 2015. "Prilaku Penistaan Agama Dalam Struktur Budaya Politik Lokal Pada Kerajaan Islam Di Jawa (Sebuah Telaah Politik Hukum)." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 49, no. 2 SE-Articles.
- Karim, Rudianto, Ida Widaningrum, and Bambang Widiyahseno. 2020. "Penelusuran Sejarah Kebo Bule 'Kyai Slamet' Di Keraton Surakarta Dan Kelahiran Kesenian Kebo Bule Sebagai Media Dakwah Islam Di Ponorogo." *Sebatik* 24, no. 2.
- Lazuardi, Muhammad Fijar, and R. Achmad Sunjayadi. 2024. "Road from Surakarta to Yogyakarta: History of the Solo-Yogyakarta since 16th until 19th Century." *Historia* 13, no. 1.



- Lucia Arter Lintang Gritantin. 2024. "Sejarah Strategi Perluasan Wilayah Praja Mangkunegaran Pada Masa Kekuasaan Mangkunegara I & II." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, no. 7.
- Maharsi. 2021. "Serat Wulang PB II Upaya Kebangkitan Kerajaan Surakarta." *Bahasa, Sastra, & Budaya*.
- Musthofa, Tahrir, Wakidi, and Yustina Sri Ekwandari. 2015. "Perlawanan Raden Mas Said Terhadap Belanda Di Mataram Tahun 1742-1757." *Digital Repository Unila*.
- Nurdianto, Saifuddin Alif, Hermanu Joebagio, and Djono. 2018. "Kajian Poskolonial Gerakan Pemikiran Dan Sikap Ulama Pesantren Tegalsari Dalam Pusaran Konflik Multidimensional Di Jawa (1742-1862)." *Jurnal Theologia* 29, no. 1.
- Pambudi, Ilham Galih, and Yoel Kurniawan Raharjo. 2018. "Dusun Nglaroh, Wonogiri: Basis Perjuangan Politik Raden Mas Said 1742-1757." *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 12, no. 2.
- Rahayu, Dwi Puji, and Asep Yudha Wirajaya. 2020. "Hikayat Susunan Kuning Dalam Negeri Gagelang: Sebuah Tinjauan Historiografi." *Jumantara* 11, no. 1.
- Ricklefs, M. C. 2019. "The Sweat of the King: State Wealth vs. Private Royal Wealth in Pre-Colonial Islamic Javanese Kingdoms." *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 175, no. 1.
- Ricklefs, M. C. 1983. "The Crisis of 1740-1 in Java: The Javanese, Chinese, Madurese and Dutch, and the Fall of the Court of Kartasura." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 139, no. 2/3.
- Ricklefs, M. C. 2014. "Babad Giyanti: Sumber Sejarah Dan Karya Agung Sastra Jawa." *Jumantara* 5, no. 2.
- Rosanawati, I Made Ratih. 2020. "Konflik Internal dan Perpindahan Keraton Kartasura ke Sala." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 2, no. 1.
- Rosyid, Abdul. 2022. "Anjing Dan Intrik Haji Mutamakkin Dalam Serat Cebolek (Perlawanan Ulama Pada Rezim Dalam Hermeneutika Refleksi Paul Ricoeur)." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 8, no. 1.
- Safitri, Ilmiawati. 2019. "Keraton Yogyakarta Masa Lampau Dan Masa Kini: Dinamika Suksesi Raja-Raja Jawa Dan Politik Wacana 'Raja Perempuan.'" *Indonesian Historical Studies* 3, no. 1.
- Sarmino dan Husain Haikal. 2001. "Segi Kultural Religijs Perpindahan Keraton Kartasura Ke Surakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 4.

- Simbolon, Mahardhika Kusumo. "Ruang Antara Yang Tampak Dan Tak Tampak Dalam Kisah Raden Somoyoso." *Arnawa* 1, no. 1.
- Sudibyo, Sudibyo. 2000. "Mistifikasi Dan Pengagungan Kekuasaan Dalam Babad Dan Hikayat: Kontinuitasnya Dalam Sistem Kekuasaan Indonesia Modern." *Humaniora* 12, no. 2.
- Sukarddin. Hidayati, Sri Wahyu. 2024. "Dutch Colonialism and Imperialism on the Economic Condition of the Indonesian People". *Historia* 12. no. 1.
- Sukirni, Sri. 2017. "Permukiman Tionghoa Di Surakarta Pada Tahun 1900-1940." *Ilmu Sejarah-SI* 2, no. 3.
- Ward, Kerry. 2011. "Blood Ties: Exile, Family, and Inheritance across the Indian Ocean in the Early Nineteenth Century." *Journal of Social History* 45, no. 2.

**Tesis:**

- Makhrus, Ali. Pendidikan Islam dan Nilai Kejawen: Kiai Ageng Muhammad Besari dan Pesantren Tegalsari Ponorogo 1743-1773 M. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.